



Pursuing a **FAITHFUL HEART** *more than a routine*

"Both of them were righteous in the sight of God,
observing all the Lord's commands and decrees
blamelessly."

Luke 1:6

Teladan Zakharia

Lukas 1:5-16

Minggu, 07 Desember 2025

Pdt. Alan Y. Parrangan
Gembala Sidang

Kisah imam Zakharia dan istrinya, Elisabet, pada zaman Raja Herodes, raja Yudea, adalah kisah tentang kesetiaan di tengah tantangan. Zakharia, dari rombongan Abia, dan Elisabet, keturunan Harun, merupakan teladan dalam karakter dan tanggung jawab.

1. Komitmen pada hidup yang benar

Zakharia adalah seorang yang hidup benar, menuruti perintah Allah, bahkan hidup tidak bercacat di hadapan Tuhan. Ini ia pertahankan meskipun saat itu mereka belum dikaruniai keturunan, yang bisa menjadi alasan bagi mereka untuk meninggalkan Tuhan. Saat ini, banyak anak Tuhan mulai kehilangan hidup yang benar di hadapan Tuhan. Hal ini sering terjadi karena kita terpengaruh oleh lingkungan, melihat orang yang hidup tidak benar tetapi hidupnya baik-baik saja dan berkelimpahan. Pikiran ini bisa membawa kita pada pemikiran bahwa kerugian kita hidup dalam kebenaran Mazmur 73:3 “Sebab aku cemburu kepada pembual-pembual, kalau aku melihat kemujuran orang-orang fasik.”

Namun, kita harus tetap berpegang pada kebenaran, karena mata Tuhan tertuju kepada mereka yang takut akan Dia dan berharap akan kasih setia-Nya (Mazmur 33:18). Jika saat ini kita dalam keadaan tidak baik, tetaplah berpegang pada kebenaran karena janji Tuhan pasti akan tergenapi pada waktunya.

2. Bertanggung jawab dalam pelayanan

Selain membangun kehidupan yang benar, Zakharia juga memegang teguh tanggung jawabnya. Ia ditunjuk untuk masuk ke dalam Bait Suci dan membakar ukupan (Lukas 1:9). Ternyata, hidup benar saja tidak cukup jika kita mengabaikan tanggung jawab kepada Tuhan. Kepercayaan yang Tuhan percayakan di dalam pelayanan harus kita lakukan dengan penuh tanggung jawab. Salah satu tanggung jawab kita adalah:

- Apakah kita masih membangun mezbah doa dan penyembahan di hadapan Tuhan?
- Masihkah kita membangun hubungan pribadi dengan Tuhan?

Jika hal-hal ini sudah hilang, kita sedang berada di luar perhatian Tuhan.

3. Pentingnya peran Roh Kudus

Rutinitas ibadah dan kegiatan kerohanian akan menjadi sia-sia ketika tidak ada peran Roh Kudus di dalamnya. Yohanes Pembaptis, anak Zakharia, akan penuh dengan Roh Kudus sejak dari rahim ibunya (Lukas 1:15). Ini menekankan bahwa hidup yang benar dan tanggung jawab harus selalu diliputi dan dikuasai oleh Roh Kudus.

BERIMAN DENGAN BERSYUKUR

Mazmur 54

Renungan
Harian

15.12.2025

Konteks dalam mazmur ini adalah pengkhianatan orang-orang Zif. Dua kali mereka membocorkan keberadaan Daud kepada Raja Saul yang ingin menghabisi nyawa Daud (1Sam. 23:19-20, 26:1).

Hal yang paling menyakitkan hati Daud adalah orang-orang Zif sebenarnya merupakan bagian dari suku Yehuda (Yos. 15:24, 55), sama seperti Daud. Namun, mengingat perbuatan mereka, Daud menyamakan mereka dengan orang lalim yang tidak mengenal Allah (5).

Pada waktu nyawa Daud terancam akibat ulah mereka, ia hanya bisa pasrah. Tidak ada strategi yang dapat menyelamatkannya. Harapan Daud untuk tetap hidup hanya disandarkan pada nama Allah dan keadilan-Nya (3).

Dalam dua pengkhianatan orang Zif tersebut Allah menyelamatkan Daud secara ajaib (1Sam. 23:27-28, 26:7, 12). Bagaimana ia dapat membalas kebaikan dan pertolongan Allah yang dahsyat itu? Satu-satunya hal yang dapat ia lakukan adalah menjanjikan persembahan kurban syukur bila Allah menyelamatkan dia dari bahaya (8-9).

Sebuah teladan iman yang luar biasa kita terima dari mazmur ini. Meski penyelamatan Allah belum terjadi, Daud bersikap seakan-akan itu telah terjadi. Karena itu, ia berjanji akan mempersembahkan syukur kepada Allah. Mungkinkah kita memiliki keberanian dan keyakinan yang sama ketika kita bergumul dengan masalah-masalah kita saat ini?

Mungkin bisnis Anda terancam gulung tikar, mungkin seseorang mencoba merebut rumah Anda, mungkin Anda baru divonis kanker stadium lanjut, atau mungkin anak Anda sedang kritis di rumah sakit. Tidak ada yang dapat Anda lakukan untuk mengubah situasi gawat tersebut. Beranikah Anda untuk terus berharap pada nama Allah dan keadilan-Nya?

Beriman adalah tindakan yang paling logis sebelum dan setelah tidak ada lagi yang bisa kita lakukan. Jangan beriman hanya supaya masalah-masalah Anda lenyap. Milikilah iman bahwa Anda akan kembali mempersembahkan syukur kepada Allah karena Ia akan melepaskan Anda dari kesesakan Anda. [PHM]

BUTUH PENGHIBURAN, BUKAN PEMBALASAN

Mazmur 55

Renungan
Harian

16.12.2025

Meski kita tidak diberi tahu apa motif Daud dalam menulis mazmurnya kali ini, aroma pengkhianatan kembali tercium. Setelah menggambarkan secara umum ancaman bahaya yang menyesakkan dadanya, Daud memfokuskan perhatian kepada seorang pengkhianat yang misterius. Namanya tak pernah terungkap, tetapi dikatakan bahwa dia dahulu adalah sahabat dan orang kepercayaan Daud (14). Mereka kerap beribadah bersama-sama (15). Tiba-tiba orang itu diam-diam menikam dari belakang. Daud terluka oleh perkataannya yang munafik: sopan dan lembut tetapi membinasakan (21-22).

Bagaimana Daud merespons pengkhianatan yang keji itu? Sebagai ahli strategi dan pahlawan perang, tidaklah sulit bagi Daud untuk mengadakan serangan balik. Namun, ia memilih untuk berseru kepada Allah dan percaya bahwa Ia akan mendengarkan suaranya (17-18).

Daud mengajak kita untuk melakukan hal yang sama. Bila kita dikhianati oleh orang yang dekat dengan kita, serahkanlah kemarahan dan kekhawatiran kita kepada Tuhan (23).

Respons yang alami bila kita disakiti oleh seseorang adalah membalasnya. Kita merasa harus membalas, cepat atau lambat. Dunia mengajarkan, "Balas dendam paling baik disajikan dingin." Namun, mazmur ini mengajarkan kepada kita satu kebenaran yang krusial: ketika disakiti, musuh terbesar kita adalah diri kita sendiri. Kita harus menundukkan naluri alami kita untuk membalas.

Ada kalanya pengkhianatan menjadi situasi yang diizinkan Allah agar kita dapat makin menghayati karya salib Kristus. Pikirkan ini: jika seumur hidup kita tidak pernah dikhianati oleh orang dekat, bagaimana kita dapat menyelami sengsara Kristus? Ia, yang dikhianati oleh murid-Nya sendiri dengan sebuah ciuman, menyerahkan pengkhianat itu ke dalam tangan Bapa-Nya. Ia tidak melakukan pembalasan.

Yang kita butuhkan ketika kita disakiti adalah penghiburan, bukan pembalasan. Berdoalah meminta penghiburan dari Allah. Ia, yang pernah dikhianati, berempati terhadap kesakitan kita. Damai sejahtera dari Yesus Kristus menaungi Anda. [PHM]

TAK ADA YANG DAPAT LEPAS

Kisah Para Rasul 9:1-19

Renungan
Harian

17.12.2025

Jika Allah berkehendak, maka tidak ada yang dapat lepas dari-Nya. Dalam perikop ini, kita dapat melihat bagaimana cara kerja Allah dalam memenuhi kehendak-Nya, sehingga pihak-pihak yang dikehendaki tak dapat lepas dari anugerah-Nya. Dalam hal ini, kita akan belajar dari tiga pihak yang disebutkan dalam perikop bacaan kali ini.

Pihak pertama adalah Saulus, seorang yang sangat bengis. Kebenciannya terhadap umat Tuhan begitu dalam (1-2). Akan tetapi, ketika Allah menginginkannya sebagai 'alat', Saulus yang begitu bengis itu pun tak dapat lepas dari-Nya (15-16). Dari hal ini, kita belajar mengenai satu prinsip tentang anugerah bahwa anugerah tidak dapat ditolak (irresistible grace).

Pihak kedua adalah jemaat Tuhan. Mereka adalah korban dari kebengisan Saulus. Akan tetapi, Tuhan Yesus tidak membiarkan mereka begitu saja tanpa penyertaan. Buktinya, Tuhan mengasosiasikan diri-Nya sendiri sebagai pihak yang teraniaya juga (4-5). Dari hal ini, kita belajar bahwa dalam kondisi apa pun Allah turut menyertai umat-Nya. Bahkan bukan hanya itu, Allah turut menderita bersama anak-anak-Nya.

Pihak ketiga adalah Ananias. Tuhan menghendakinya menjadi 'alat' untuk bertemu dan menyembuhkan Saulus yang mengalami kebutaan. Meski pada awalnya dia menolak untuk pergi dan menyembuhkan Saulus, pasalnya Saulus terkenal sebagai penganiaya jemaat (13), akan tetapi Ananias tak dapat lepas dari kehendak Allah. Allah menghendakinya sebagai 'alat' yang melayani seorang 'alat Tuhan' yang lainnya. Jadi, dia harus pergi!

Dari hal ini, kita belajar bahwa segala sesuatu ada dalam kendali Allah. Tidak ada seorang pun atau sesuatu apa pun yang dapat lepas dari kendali-Nya.

Dari ketiga pihak tersebut, kita pun dapat belajar tiga hal: Pertama, jangan menutup pintu anugerah bagi siapa pun. Sekalipun kelihatannya orang tersebut sangat bengis. Kedua, jangan takut dengan kesulitan kehidupan, Dia adalah Allah yang selalu menyertai. Ketiga, jadilah 'alat Tuhan' yang setia. 'Alat Tuhan' yang siap sedia melakukan apa pun tugas yang diberikan oleh-Nya. [YGM]

PERTOBATAN RADIKAL

Kisah Para Rasul 9:19-31

**Renungan
Harian**

18.12.2025

Kita sering memaknai kata radikal secara negatif. Padahal, radikal artinya mengakar/sampai ke akar. Dengan pengertian ini, seharusnya setiap anak Tuhan radikal dalam mencintai Tuhan.

Rasul Paulus mengalami perjumpaan dengan Tuhan. Hal itu berdampak besar dalam hidupnya. Setelah disembuhkan oleh Tuhan melalui Ananias, saat itu juga dia memberitakan Yesus sebagai Anak Allah (20). Saulus tentu sudah tahu konsekuensi yang akan ditanggung olehnya. Bahkan konsekuensi tersebut langsung dirasakan olehnya, yakni orang-orang Yahudi mengincarnya dan ingin membunuhnya (23); di lain pihak, murid-murid Tuhan juga mencurigainya serta tidak memercayainya.

Akan tetapi, meskipun dia tahu betul risiko yang akan dia hadapi, dia dengan berani mengabarkan Injil Tuhan. Dari hal ini, kita belajar bahwa Tuhan dapat mengubah kehidupan seseorang secara radikal. Saulus yang dahulu 'radikal' dalam hal kebencian kepada orang Kristen, kini berbalik dan secara radikal menjadi pengikut Tuhan. Bahkan sampai akhir hidupnya, Saulus melayani Tuhan dengan setia. Melalui pelayanannya, Injil Tuhan menyebar secara pesat ke seluruh penjuru dunia.

Pertobatan pasti menghasilkan perubahan. Kata "pertobatan" sendiri mengandung arti berbalik, artinya berputar 180 derajat. Jika dahulu menghadap ke barat, maka kini berputar haluan ke timur. Jika dahulu mengejar dosa dan dunia, kini berputar arah kepada pengejaran terhadap Allah. Namun, selama kita masih hidup di dunia, kita masih bisa jatuh lagi ke dalam pencobaan dan berbuat dosa. Bagaimanapun juga, kita adalah manusia berdosa. Akan tetapi, pertobatan adalah komitmen untuk tidak lagi menikmati dosa. Pertobatan membuat kita sadar tentang dosa, bahkan membenci dosa. Selain itu, pertobatan seharusnya membawa kita menyenangkan kehendak Allah dan pekerjaan Allah.

Oleh karena itu, kita perlu mengawasi diri agar pertobatan kita benar-benar menghasilkan perubahan. Adapun perubahan tersebut meliputi: perubahan pikiran, perubahan tingkah laku, perubahan hati, dan perubahan perkataan. [YGM]

TIDAK BERGANTUNG PADA MANUSIA

Kisah Para Rasul 9:32-43

Renungan
Harian

19.12.2025

Tuhan kita adalah Allah yang menyejarah. Allah menyejarah melalui banyak mukjizat, bahkan saat ini pun mukjizat masih terjadi. Akan tetapi, kerap kali peristiwa mukjizat dimaknai secara keliru. Karena itu, penting untuk kita memaknai peristiwa mukjizat secara benar.

Ada dua prinsip utama dalam perikop ini terkait mukjizat yang dilakukan oleh Petrus. Pertama, mukjizat tidak bergantung pada manusia, baik sebagai fasilitator maupun sebagai penerima mukjizat. Pasalnya, tanpa fasilitator sekalipun, mukjizat tetap bisa terjadi. Bacaan hari ini juga menunjukkan bahwa penerima mukjizat bersifat pasif (35, 42) sebab tidak disertai keterangan yang menunjukkan keaktifan. Dalam mukjizat pertama, Petrus berinisiatif menyembuhkan orang lumpuh (34). Kemudian, mukjizat kedua terjadi pada orang yang sudah mati (37). Meskipun kedua penerima mukjizat menunjukkan kepasifan, namun Allah memberikan kuasa kepada orang percaya (seperti Petrus) untuk menyatakan mukjizat. Pemberian kuasa itu berdasarkan kehendak Allah sendiri, bukan karena bergantung pada manusia.

Kedua, mukjizat dikerjakan oleh Allah, dari Allah, dan untuk kemuliaan Allah. Sekalipun Allah menggunakan manusia sebagai alat-Nya, mukjizat harus menuntun orang-orang kepada Allah, bukan mengagungkan manusia. Hal demikian sesuai dengan bacaan hari ini sebab dikatakan banyak orang berbalik dan percaya kepada Tuhan (35, 42). Kedua mukjizat tersebut datangnya dari inisiatif Allah, oleh kuasa Allah, melalui perantaraan Petrus, dan untuk kemuliaan Allah.

Dari kedua hal tersebut kita dapat belajar beberapa hal. Pertama, kita harus bersyukur karena kasih Allah yang tidak bersyarat. Pasalnya, jika kasih Allah menuntut adanya syarat, tak seorang pun di antara kita dapat memenuhi syarat tersebut. Kedua, ketika kita menerima berkat Allah, hal itu bukan berarti menjadikan kita lebih istimewa daripada orang lain. Pasalnya, semua itu adalah anugerah Allah semata. Ketiga, menerima mukjizat bermakna bahwa kita harus menempatkan Allah sebagai yang paling utama di dalam hidup kita. [YGM]

Mengubah mindset seseorang bukanlah hal yang mudah. Apalagi, bila sudah mengakar secara turun-temurun.

Pasal 10 menunjukkan adanya salah satu titik mula yang paling penting dalam sejarah gereja. Pada pasal inilah kita mendapatkan informasi tentang bagaimana Injil disebarkan ke seluruh dunia.

Tampak dalam pasal ini, Injil disebarkan ke tempat lain. Menariknya, orang-orang Yahudi pada masa itu sangatlah eksklusif. Mereka tidak menjalin relasi dalam bentuk apa pun dengan bangsa lain (28). Demikian pula Petrus, dalam penglihatannya mengenai makanan-makanan yang najis, tiga kali dia menolak perintah Tuhan (16). Dari generasi ke generasi, orang Yahudi, termasuk Petrus, tidak pernah makan makanan najis tersebut. Sangat sulit untuk mengubah mindset tersebut.

Demikian juga perihal penerimaan terhadap orang bukan Yahudi. Dari generasi ke generasi, mereka menolak bangsa lain, dan tidak menjalin relasi dengan bangsa lain. Mungkin, teologi orang Yahudi berpengaruh terhadap keyakinan bahwa Israel adalah bangsa istimewa yang dipilih menjadi umat Allah. Oleh karena itu, mereka pun heran ketika Allah mengasihi bangsa lain (34).

Kita dapat belajar tiga hal dari pasal ini. Pertama, umat pilihan Allah dimaknai secara rohani, bukan politis. Dengan pemahaman ini, barulah Injil dapat diberitakan ke seluruh dunia, bukan dimiliki secara eksklusif. Kedua, ikatan kesatuan, bukan ikatan darah, seperti Petrus menerima Kornelius karena iman yang sama. Ketiga, Yesus Kristus sebagai pusat kebenaran. Ketika Kornelius menerima karunia Roh Kudus, dan dibaptis, Petrus memberitakan dan memberikan kesaksian mengenai Yesus Kristus. Artinya, pusat kebenaran bukanlah Taurat, melainkan Injil Yesus Kristus.

Dapat kita simpulkan bahwa berita Injil bersifat inklusif. Oleh karena itu, kita harus mau memberitakan Injil kepada siapa pun, bukan hanya kepada suku tertentu. Selain itu, kita juga harus menghidupi kesatuan Kristen dalam perspektif kesatuan iman, bukan kesatuan suku tertentu. [YGM]

15-21 Desember
**JADWAL
IBADAH**

MINGGU

Ibadah Raya I	08:00 - di Bethesda Center
Sekolah Minggu Pusat	08:00 - di Bethesda Center, Ruang SM
Sekolah Minggu Cabang	16:00 - di Masing-Masing Cabang
Ibadah Raya II	19:00 - di Gereja, Legenda Malaka

BIRTHDAY

week

15-21 Desember 2025

15-Dec	Esyen Mokorimban	19-Dec	Badia Suranta Tarigan
17-Dec	David Bethoun	20-Dec	Daniel Budiarto Hutasoit
18-Dec	Beng Roman Manurung	20-Dec	Deserianus Zega
18-Dec	Elisa Tarsisi Raranta (Elisa)	20-Dec	Desi Bato'sakke
19-Dec	Abeng	20-Dec	Jap Tju Tju - Lusua Jap
19-Dec	Bernat Naibaho		

CHRISTMAS CELEBRATION

THE PURITY OF FAITH

20.12.25

FOR MORE INFORMATION PLEASE CONTACT:
KATE (+62 811-7681-1051)



OUR LOCATION

OPEN GATE AT 6:00 PM

GPdI Bethesda Batam

FREE ENTRY

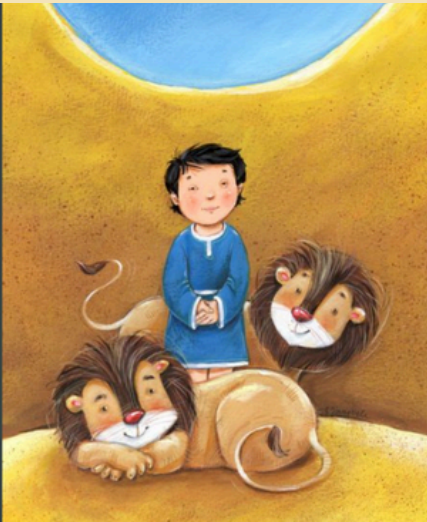
@ARROWSGENERATIONBETHESDA



YESHUA ABRAHAM



PS. REX-WUARNNO



Pelayanan Anak Pantekosta



Minggu, 08:00 Wib
Bethesda center - Ruang SM

untuk kalangan sendiri

REKENING

Persembahan

BCA a.n. AWI 821-01-4400-6

Persepuhan

BCA a.n. AWI 821-03-7555-5

Pembangunan

Mandiri a.n. ELEOS 109-00-5558855-2

Panti Asuhan & Diakonia

Mandiri a.n. ELEOS 109-00-5235999-9

Tithe & Offerings

Bawalah seluruh persembahan persepuhan itu ke dalam rumah perbendaharaan, supaya ada persediaan makanan di rumah-Ku dan ujilah Aku, firman TUHAN semesta alam, apakah Aku tidak membukakan bagimu tingkap-tingkap langit dan mencurahkan berkat kepadamu sampai berkelimpahan.

MALEAKHI 3:10

Hubungi kami

Koordinator Pelayan - Ibu Gembala
+62 778 462 323

Sekretaris Umum - Bpk. Deni Sutanto
+62 813 1846 2100

Koordinator WI & Singer - Bpk. Henok Marimbunna
+62 813 6441 0010

Koordinator Musik-Banner-Choir-Tambourine
Sdr. Octafianus - +62 821 6902 3300

Koordinator Sound & Lighting - Sdr. Yosua Chrsitianto
+62 812 7007 7177

Koordinator MultiMedia - Bpk. Freddi A. Sitorus
+62 852 8000 9101

Koordinator Usher-Kolektan - Ibu Kasiani Zega
+62 822 7275 6101

Koordinator PELPRIP - Bpk. Sukadamai Lawolo
+62 813 1914 4533

Koordinator PELWAP - HT. Ibu Alce Mokusolang
+62 812 7757 778

Koordinator PELKAM - Bpk. Brim Sitepu
+62 812 7573 9627

Koordinator PELPAP - Sdr. Joy Timothy Lapoliwa
+62 813 5958 2996

Koordinator PELRAP - Sdr. Arlinda Tahulending
+62 859 7800 1645

Koordinator PELNAP - Ibu Irwan Batubara
+62 821 7358 3910

Sektor Abraham - Bpk. Charlie Samuel
+62 812 7777 8122

Sektor Ishak - Bpk. Rizal Prasutio Alchotib
+62 813 7284 0150

Sektor Yakub - Bpk. Jon Ledi Silas
+62 812 704 3683

Koordinator HOME - HT. Ibu Ruth Ester Supit
+62 821 8791 4020

Koordinator Diakonia - Ibu Dian M. Karina
+62 821 7375 5698

Gereja Pantekosta di Indonesia

Bethesda

Jemaat yang bertumbuh, berbuah & Kuat,
mengalirkan berkat dan kasih Allah

SEKRETARIAT GEREJA
Kompleks FASOS Blok F No. 03,
Legenda Malaka

(0778) 462323



Find us on
Facebook GPdI Bethesda-Batam



gpdibethesdabatam